

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kepolisian Republik Indonesia atau yang sering disingkat dengan POLRI adalah sebuah lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang keamanan negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Kepolisian diuntut untuk terus meningkatkan pelayanan dan menjaga keamanan kepada masyarakat agar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan dan merasa aman dalam setiap kegiatan masyarakat sehari-hari. (Buku Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2008, hlm: 4)

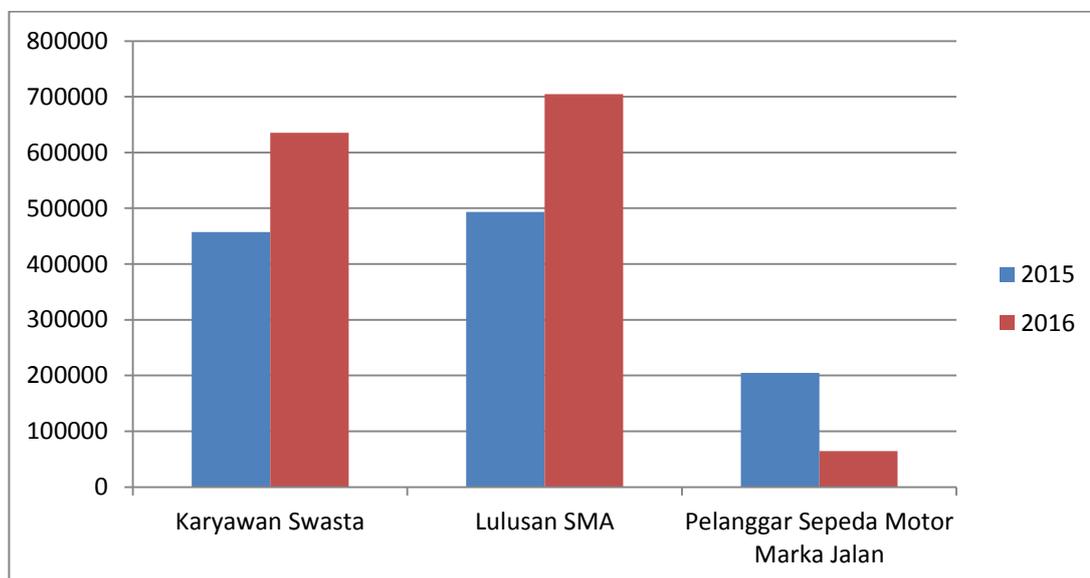
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah salah satu lembaga dimana dalam menyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah ini telah berdasar *legitimasi* hukum yang berlaku. Memiliki fungsi untuk menegakkan hukum dalam melayani kepentingan masyarakat, selain itu kepolisian wajib untuk melakukan pencegahan terhadap kejahatan dan menertibkan kedisiplinan terutama tertib berlalu lintas serta memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Masih adanya kasus kecelakaan lalu lintas yang di akibatkan oleh kelalaian pengemudi maupun tidak amannya kendaraan dan angka pelanggaran lalu lintas dari tahun ke tahun yang masih terjadi secara terus menerus karena pengemudi tidak teratur dan tidak mengikuti aturan pada saat di jalan raya yang akhirnya mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas dari tahun ketahun yang menyebabkan adanya banyak korban jiwa.

Seperti merujuk pada data yang dikeluarkan Korlantas Polri, tren kecelakaan lalu lintas secara nasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Sejak 2014 hingga terakhir tahun lalu, jumlahnya semakin banyak. Sepanjang 2014 tercatat 95.906 kasus, tahun selanjutnya 98.970 kasus,

dan terakhir 2016 meningkat menjadi 105.374 kasus. Namun, jika dibandingkan dengan 2012 mengalami penurunan dari 117.949 kasus menjadi 100.106 kasus pada 2013. (Pransiska, hlm.1, diakses pada tanggal 30 april 2017 jam 13.00)

Kepala Sub-Direktorat Pembinaan dan Penegakan Hukum Ditlantas Polda Metro Ajun Komisaris Besar Budiyanto mengatakan pelanggar terbanyak berusia 31-40 tahun. “Pelanggaran kategori tersebut meningkat 61,54 persen,”. Dari kategori profesi, karyawan swasta merupakan pelanggar terbanyak. Budi mengatakan jumlahnya mencapai 635.495 atau meningkat 38,94 persen dari tahun sebelumnya, yaitu 457.386 pelanggar. Sedangkan dari kategori pendidikan, lulusan SMA paling banyak melanggar. Jumlahnya meningkat 42,83 persen dari 493.365 pelanggar pada 2015 menjadi 704.666 pelanggar pada 2016. Budi mengatakan pelanggaran paling banyak dilakukan pengendara sepeda motor. Jenis pelanggaran yang menempati posisi pertama ialah pelanggaran marka, yaitu mencapai 204.776 kasus. Jumlahnya meningkat jauh dari tahun sebelumnya yang hanya 64.590 pelanggaran. (Tempo, hlm.1, diakses pada tanggal 5 Mei 2017 jam 09.00)



**Gambar1 Grafik pelanggaran lalu lintas di jalan raya**

Bahwa kasus pelanggaran lalu lintas yang terjadi di karnakan kurangnya kesadaran untuk disiplin pengendara kendaraan angka pelanggaran yang di dominasi oleh pelajar, mahasiswa, dan karyawan ini yang tidak mematuhi rambu-

rambu lalulintas dan tidak mempunyai surat-surat kendaraan yang lengkap, akhirnya mengakibatkan tetap adanya pelanggaran lalu lintas yang tidak patuh terhadap peraturan berkendara di jalan raya.

Dan pada tahun ini juga masih ada terjadinya kasus kecelakaan lalu lintas, yang terakhir dan terjadi di jalur puncak bogor akibat kelalaian supir yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Bus HS Transport bernopol AG-7057-UR yang dikemudikan Bambang Hernowo (51) bergerak dari arah Puncak menuju ke arah Gadog setiba di Tanjakan Selarong kendaraan hilang kendali. Bus mengalami rem blong. Polisi menetapkan Bambang Hernowo (51) sopir bus Pariwisata milik Perusahaan Ottobus (PO) HS Transport nomor polisi AG 7057 UR, sebagai tersangka yang menyebabkan kecelakaan beruntun di Puncak. Kecelakaan maut tersebut terjadi di Jalan Raya Puncak, tepatnya di tanjakan Selarong, Gadog, Kabupaten Bogor, Sabtu (22/4/2017) petang ditetapkan sebagai tersangka. Dalam kecelakaan tersebut, empat orang tewas dan 21 lainnya mengalami luka berat dan ringan. Kanit Laka Lantas Polres Bogor, Iptu Asep Saepudin mengatakan, sopir bus tersebut saat ini masih menjalani pemeriksaan di Mapolres Bogor. "Iya sudah ditetapkan sebagai tersangka," ujarnya. Asep menjelaskan, hasil pemeriksaan Bambang tidak memiliki SIM. "Tersangka juga tidak membawa STNK," katanya. (kompas.com, hlm.1, diakses pada tanggal 30 April 2017 jam 18.00)





**Gambar 2 foto kecelakaan beruntun dipuncak bogor**

Kepolisian mempunyai program lainnya dalam hal untuk menanamkan kedisiplinan berlalu lintas salah satunya seperti: program polisi cilik (pocil) program ini ditujukan untuk anak usia sd sampai smp, lalu program lainnya ada police goes to campus, program ini berupa pendidikan, dimana kepolisian memberikan pemahaman mengenai lalu lintas, kepada mahasiswa di perguruan tinggi.

Sebagai contoh kita sering melihat di jalan raya anak-anak dibawah umur yang mengendarai sepeda motor bahkan sampai berboncengan tiga orang padahal jelas-jelas mereka pasti belum memiliki SIM. Begitu pula dengan orang tua yang dengan mudahnya meminjamkan atau membelikan sepeda motor bagi anak-anaknya namun melupakan untuk menanamkan tertib berlalu lintas. Pada masa ini dengan kondisi lalu lintas yang makin rumit dan menuntut anak-anak untuk mulai banyak beraktivitas di luar rumah, terutama untuk kepentingan pendidikan, seharusnya disikapi secara adaptif oleh kalangan orang tua dengan mulai mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak laku di jalan raya demi keselamatan dirinya sendiri. Terlebih karena tidak mungkin bagi orang tua untuk terus menerus mendampingi anak-anaknya

dalam beraktivitas di luar rumah sehingga terasa sekali pentingnya anak-anak diajarkan sejak usia dini mengenai kesadaran berlalu lintas. (kompasiana.com, hlm. 1, diakses pada tanggal 16 Juli 2017 jam 15.00)

Anak terutama di bawah usia sekolah merupakan makhluk yang polos, yang belum mengerti hal yang benar dan salah. Oleh karena itu, sering kali tindak asusila, seperti pelecehan seksual, terjadi pada anak di bawah. Kebanyakan, tindak asusila dilakukan oleh orang asing atau orang tidak dikenal. Namun, tidak menutup kemungkinan tindakan ini juga dilakukan oleh orang terdekat. Tindak asusila sering terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua atau orang terdekat. Dengan demikian, pengawasan dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan sebagai upaya perlindungan kepada anak, terutama ketika beraktivitas diluar lingkungan rumah dan saat berhubungan dengan orang lain. Selain itu orang tua juga perlu memberikan pengertian kepada anak tentang hal yang perlu dan tidak boleh di lakukan untuk mencegah tindakan pelecehan yang dilakukan orang lain (Yustisia, Tim Visi. 2016, Hlm. 2)

Dalam upaya untuk menertibkan kedisiplinan tertib berlalu lintas dan meminimalisir angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di jalan raya, kepolisian di tuntut untuk terus menjaga ketertiban dijalan raya dan terus melakukan pengawasan untuk meminimalisir terjadi hal-hal seperti ini. Kepolisian diminta untuk lebih aktif dan lebih memerhatikan pengendara jalan motor yang tidak disiplin dan mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku. Kepolisian wajib untuk menindaklanjuti kasus-kasus pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas agar para pelaku jera dan tidak mengulangi perbuatan yang sama. Semua itu dibutuhkan kedisiplinan yang harus di tanamkan kepada masyarakat kita khususnya sejak dini, agar dari sedini mungkin di tanamkan disiplin, baik disiplin di jalan raya maupun disiplin dimanapun berada.

Dengan masih terjadinya kecelakaan lalu lintas yang selalu ada, membuat kepolisian bergerak untuk menekan angka kecelakaan dengan memperkenalkan rambu-rambu lalu lintas agar mendisiplinkan anak sejak dini mungkin, agar saat dewasa kelak anak-anak bisa memahami dan mengerti pentingnya kedisiplinan berlalu lintas saat dijalan raya. Humas di dalamkepolisian yang memiliki kemampuan Public Relations di tuntut untuk dapat menangani masalah-masalah

yang berkaitan dengan instansi dan masyarakat. Untuk mendukung tugasnya, Penmas mengambil peran strategisnya dalam membina hubungan yang harmonis antara polisi dengan masyarakat. Karena apabila di lihat dari tujuan utama public relations adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan sebuah perusahaan (martianaha.2010). Humas mempunyai peran besar secara fungsional dan operasional dalam upaya untuk mengkomunikasikan informasi/mempublikasikan kepada publik internal maupun eksternal tentang kebijakan-kebijakan yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat luas, karena sistem kinerja yang dilakukan oleh instansi pemerintah adalah melayani dan melindungi masyarakat luas dengan sebaik-baiknya untuk mensejahterakan masyarakat. (novanda.2011)

Seperti yang tertulis pada website museum POLRI: Program Polisi Sahabat Anak ini tidak hanya di implementasikan kepada anak-anak TK, namun juga kepada anak-anak SD, SMP, dan juga SLTA. Kepada anak-anak SMP dan SLTA selain belajar tata tertib lalu lintas, kepada mereka diajak untuk melakukan kegiatan bersama seperti Pramuka Saka Bayangkara, PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Selain itu polisi juga melakukan dialog-dialog untuk membahas berbagai permasalahan terkini bagi dunia remaja. Mulai dari narkoba, kenakalan remaja sampai pada masalah kriminal. Anakanak dapat belajar tentang tanda-tanda lalu lintas di kantor kepolisian setempat. Kepada anak-anak dikenalkan ruang pengurusan SIM, Ruang STNK, Ruang pengurusan Kecelakaan lalu Lintas juga dikenalkan Ruang KDRT dan Anak (Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Anak). ([www.museum.polri.go.id/lantai2\\_linyanyom\\_polisi-dan-anak2.html](http://www.museum.polri.go.id/lantai2_linyanyom_polisi-dan-anak2.html), diakses pada tanggal 5 Juli 2017, jam 14.00)

Melihat fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang perencanaan program komunikasi pada program polisi sahabat anak yang dilakukan oleh Humas Polda Metro Jaya bersama kepolisian lainnya dapat berhasil mengubah perilaku dan menanamkan disiplin kepada masyarakat khususnya anak-anak usia dini, juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kedisiplinan berlalu lintas sejak dini kepada masyarakat khususnya anak-anak, melalui pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan raya

agar anak-anak sejak usia dini di ajarkan untuk menjaga keselamatan pada diri masing-masing, kelak saat dewasa anak-anak itu sendiri bisa tumbuh rasa disiplin di jalan raya yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Program Komunikasi Humas Polda Metro Jaya dalam Menanamkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Sejak dini melalui Program Polisi Sahabat Anak”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pokok dalam skripsi ini adalah

- 1. Bagaimanakah perencanaan program komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polda Metro Jaya dalam Menanamkan kedisiplinan berlalu lintas sejak dini melalui Program Polisi Sahabat Anak?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan program komunikasi yang di lakukan oleh Humas Polda Metro Jaya pada dalam memberikan penanaman mengenai kedisiplinan berlalu lintas melalui program Polisi Sahabat Anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bis diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu komunikasi serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi

khususnya bidang kehumasan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa komunikasi.

b. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi divisi Humas Polda Metro Jaya untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan informasi edukasi yang merata terkait dengan program polisi sahabat anak.

## **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mempelajari secara rinci dan mendalam sebuah kasus yang terjadi pada organisasi atau sebuah institusi. Key Informan pada penelitian ini adalah di humas Polda Metro Jaya dan dikyasa polda metro jaya dengan instrumen penelitian berupa panduan wawancara.

Untuk mendukung pengumpulan data yang tepat dan akurat, penulis menggunakan wawancara, dan observasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi mengenai teori kehumasan, perencanaan program komunikasi oleh humas yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, definisi konseptual dan kerangka pikir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai Pendekatan Penelitian, sifat Penelitian, Penentuan Key Informan dan Informan, Teknik-teknik Pengumpulan Data, Waktu dan Tempat Penelitian serta Fokus Penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang penguraian secara umum dan mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek penelitian yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkapkan, menjelaskan dan membahas hasil dari penelitian, serta memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Serta saran yang merupakan masukan positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penyempurnaan penelitian yang dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

